

**Pengaruh Bimbingan Orang tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah
Di SD Negeri Cimohong 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Syibli Maufur*, Anis Puadah

**Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

ABSTRAK

Dari segi akademik anak kelas 3 seharusnya sudah mahir membaca tetapi pada kenyataannya ada beberapa siswa yang masih belum bisa atau lancar membaca. Bisa jadi dari faktor dari diri sendiri atau peran orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan anaknya. dari segi psikologi juga seharusnya kelas 3 sudah bisa membaca karna dari kelas 1 dan 2 sudah diajarkan untuk membaca. Orang tua memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi orangtua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan menurun.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca siswa kelas III, dan bimbingan orang tua kepada anaknya. Dan mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah di SD negeri cimohong 02 semester ganjil tahun 2015/2016 kecamatan bulakamba kabupaten brebes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Cimohong 02 kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes yang berjumlah 25 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket kepada wali siswa sebanyak 25 orang. dan tes kepada siswa kelas III untuk mengetahui kemampuan membaca siswanya.

Besar pengaruh dari hasil summary NilaiR 0,926 berada diantara 0,80-1,000 maka pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa sangat kuat. Data tersebut dapat diartikan bahwa hasil 92,6 % pengaruh variabel X (bimbingan orang tua) terhadap variabel Y (kemampuan membaca siswa) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Data yang diperoleh diolah atau dianalisis dengan hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 47,778 + 4,756 X$. Nilai koefisien regresi sebesar 4,756 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,769 > 2,0682$, hal ini berarti uji H_a diterimadan H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh secara signifikan bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa.

A. PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa, membaca mempunyai arti suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau pengetahuan yang disampaikan oleh penulis melalui karya atau media kata-kata / bahasa tulis. Membaca juga merupakan sebuah proses yang melibatkan dua kemampuan yaitu kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan tersebut dibutuhkan untuk memahami lambang-lambang huruf agar bisa dipahami dan menjadi bermakna atau mempunyai arti bagi pembaca. Menurut Finochiaro and Bonomo dalam bukunya (Guntur Tarigan: 9) (*reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*), memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Guntur Tarigan, 2009:2).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kerangka kompetensi yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI dalam bidang membaca adalah menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi. Secara gamblang dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut: yaitu agar siswa terampil berbahasa. Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila mereka telah menjadi pendengar, pembicara, pembaca, dan penulis yang baik. Untuk itulah pembelajaran bahasa Indonesia harus di arahkan ke sana. <http://nurfitrahma.blogspot.com/2012/07/pendekatan-dalam-pembelajaran-bahasa.html>. 26.05.2015. 09.21 wib)

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut bersifat hierarkis. Artinya, pemerolehan

keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan lainnya. Sedangkan menurut kurikulum 1986 tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan berbahasa (terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis), (Guntur Tarigan,dkk, 2009:75).

Dua keterampilan berbahasa yang pertama, yaitu menyimak dan berbicara didapat seseorang di rumah dan lingkungan rumahnya. Dua keterampilan berbahasa keduanya, yaitu membaca dan menulis didapat setelah seseorang memasuki sekolah. Oleh karena itu, kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu pembelajaran yang paling utama untuk murid-murid sekolah dasar khususnya dikelas awal atau rendah.

Menurut Supandi, tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (diunduh dari <http://nurfitrasahma.blogspot.com/2012/07/pendekatan-dalam-pembelajaran-bahasa.html>.26.05.2015. 09.21 wib). Di sekolah dasar, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelas rendah termasuk pada taraf anak usia dini. Oleh karena itu, pada masa 6-12 tahun seluruh potensi atau kemampuan yang dimiliki anak perlu didorong atau dimotivasi sehingga akan berkembang dengan maksimal.

Pembelajaran membaca memang mempunyai peranan penting sebab melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kualitas anak didik. Membaca bukan sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan rangkaian kata-kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Tingkatan membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca permulaan (tahap awal). Kemampuan membaca yang diperoleh siswa kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca lanjut. Oleh sebab itu pembaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru supaya dapat memberikan dasar yang kuat, sehingga pada tahap membaca lanjut siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang memadai. Di sekolah dasar membaca dan menulis merupakan faktor utama yang perlu dilatih dari

dini. Dengan membaca dan menulis kita bisa mengikuti perkembangan pembelajaran di segala bidang. Tidak hanya dalam pembelajaran bahasa saja. Diunduh dari (<http://s-surya62.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html>. 1.06.2015.20.30wib)

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Diunduh dari (<http://nurfitrahma.blogspot.com/2012/07/pendekatan-dalam-pembelajaran-bahasa.html> 1.06.2015.20.34wib)

Pada awal pembelajaran murid-murid kelas 1 SD/MI, sajian pembelajaran yang utama untuk mereka yaitu membaca dan menulis. Untuk pertama kalinya peserta didik diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang biasa digunakan untuk berkomunikasi. Sasaran utamanya adalah para murid kelas 1 SD/MI memiliki kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada tingkat dasar. Kemampuan dasar dimaksud akan menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, (Djago Tarigan, 2001:5.5).

Pada kenyataan yang ditemui yaitu tidak dipungkiri ada sebagian siswa di sekolah yang masih belum bisa membaca dengan lancar meskipun siswa tersebut sudah duduk di bangku kelas tinggi. Tidak menutup kemungkinan juga siswa di kelas rendah ada sebagian yang belum lancar membaca.

Peneliti mengambil penelitian di kelas 3 karna dari segi akademik anak kelas 3 seharusnya sudah mahir membaca tetapi pada kenyataanya ada beberapa siswa yang masih belum bisa atau lancar membaca. Bisa jadi dari faktor dari diri sendiri atau peran orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan anaknya. (berdasarkan data observasi penelitian tanggal, jum'at 17-04-2015. 09:30) dan

dari segi psikologi juga seharusnya kelas 3 sudah bisa membaca karna dari kelas 1 dan 2 sudah diajarkan untuk membaca.

Sebagaimana kita sering ketahui bahwa pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat sekitar kita. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai guru pertama atau pendidik pertama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya diantaranya memberikan dorongan atau motivasi, kasih sayang yang tulus, bersikap respek, menjalin hubungan antar anak dengan baik, mendorong anak untuk menyatukan perasaan atau pendapatnya secara terbuka, berkomunikasi dengan anak secara baik dan terbuka.

Di lingkungan kita tidak sedikit orangtua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin hal ini terjadi karena orangtua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor, mengurus kebun atau pekerjaannya.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak di sekolah. Tanpa dorongan dan motivasi orangtua, maka prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan menurun. Pada umumnya ada sebagian orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam prestasi belajar anaknya. Bila semakin sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu mengkaji bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan atau bimbingan orang tua yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak yang duduk di kelas rendah. Sehingga penulis merumuskan penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri

Cimohong 02 Semester Ganjil Tahun 2015/2016 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

B. LANDASAN TEORI

1. Peran dan Fungsi Keluarga

Dalam buku Syamsu Yusuf (2012:37) Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

2. Fungsi Keluarga

Yusuf (2012:37) mengatakan bahwa keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkan kembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antara anggotanya tidak harmonis, penuh konflik, atau *gap communication* dapat mengembangkan masalah-masalah

3. Pola hubungan orangtua-anak (sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak)

Weiten dan Liloyd (dalam Yusuf, 2012: 49) mengemukakan lima prinsip “*effective parenting*” (perlakuan orangtua yang efektif), yaitu:

- a. menyusun/membuat standar (aturan perilaku) yang tinggi, namun dapat dipahami. Dalam hal ini, anak diharapkan untuk berperilaku dengan cara yang tepat sesuai dengan usianya.
- b. Menaruh perhatian terhadap perilaku anak yang baik dan memberikan *reward*/ganjaran. Perlakuan ini perlu dilakukan sebagai pengganti dari kebiasaan orangtua pada umumnya, yaitu bahwa mereka suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik.
- c. Menjelaskan alasanya (tujuannya), ketika meminta anak untuk melakukan sesuatu.
- d. Mendorong anak untuk menelaah dampak perilakunya terhadap orang lain.
- e. Menegakan aturan secara konsisten.

4. Aspek-Aspek Membaca Sebagai Keterampilan Bahasa Indonesia

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Guntur Tarigan, 1984:7). Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

b. Macam-macam membaca

Berdasarkan cara membaca, membaca dibedakan menjadi:

1) Membaca Bersuara (membaca nyaring).

Membaca nyaring yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, Sebenarnya apabila kita berpegang pada batasan-batasan tentang membaca, semua perbuatan membaca tentu saja kedengaran orang lain. Perbedaannya terletak pada persoalan berapa jauh suara bacaan dapat didengar orang lain. Istilah membaca keras maksudnya membaca dengan suara nyaring. Oleh karena itu adalah istilah, "membaca nyaring". Mengapa harus bersuara keras atau nyaring karena perlu didengar oleh orang lain. Walaupun membaca untuk diri sendiri, bagi anak kelas I mempunyai kebiasaan keras atau nyaring. Tujuan membaca keras agar guru dan kawan sekelas dapat menyimak. Dengan menyimak guru dapat memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan membaca dapat memperbaiki bacaan siswa. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar dilakukan seperti (1) membaca klasikal, (2) membaca berkelompok, dan (3) membaca perorangan.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara. Dengan membaca dalam hati siswa dapat lebih berkonsentrasi, sehingga lebih dapat memahami isi yang terkandung dalam sebuah bacaan. Membaca dalam hati sebenarnya membaca bagi orang dewasa atau orang tua. Tidak semua siswa SD dapat membaca dalam hati. Membaca dalam hati siswa SD tetap dilakukan dengan membaca bersuara atau membaca secara berbisik-bisik. Tidak dapat dilaksanakan secara sempurna. Khusus kelas I dan kelas II tidak ada pembelajaran membaca dalam hati. Kelas III-IV dapat dilatih membaca dengan suara bisik-bisik. Sedang kelas V-VI dapat membaca dalam hati secara lebih baik. Tujuan pembelajaran membaca dalam hati agar siswa dapat berkonsentrasi fisik dan mental, membaca secepat-cepatnya, memahami isi, menghayati isi dan mengungkapkan kembali isi bacaan.

3) Membaca Teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Pembelajaran membaca teknik meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca teknik lebih formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda. Dengan mengacu pada pelafalan yang standar, Amin mengemukakan kegiatan membaca teknikser langsung memasuki kegiatan pembaca berita, pengumuman, ceramah, berpidato, dsb. Pembelajaran membaca dimaksudkan agar siswa dapat membaca untuk keperluan diri sendiri dan untuk keperluan siswa lain. Pembaca

lebih bertanggung jawab kepada lafal dan lagu, serta isi bacaan. Pembelajaran membacakan pembaca bertanggung jawab atas lagu dan lafal. Tetapi kurang bertanggung jawab akan isi bacaan. Yang lebih baik akan isi bacaan ialah pendengar atau para pendengarnya. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa. Latihan-latihan yang diperlukan diantaranya seperti, Latihan membaca di tempat duduk, Latihan membaca di depan kelas, Latihan membaca di mimbar dan Latihan membacakan.

Diunduh dari <http://s-surya62.blogspot.com/2012/05/pengertian-jenis-dan-tujuan-membaca.html>. 1.06.2015.20.30wib.

b. Tujuan Membaca

Guntur Tarigan (2008:9) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting.

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topic yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya –setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)

- 5) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 6) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). (Anderson, 1972:214) (dalam Guntur tarigan, 2008:11).

c. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa Indonesia

Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, (Broughton) (et al) 1978 : 90) (dalam Guntur Tarigan, 2008: 12) yaitu:

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca;
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal; Sesuai dengan hakikat unsur-unsur linguistic yang formal tersebut, pada hakikatnya sifat keterampilan itu akan selalu mengalami perubahan-perubahan pula. Unsur-unsur itu dapat merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai *kata, frase, kalimat, paragraph, bab, atau buku*. Unsur itu dapat pula berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut *fonem*.
- 3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau (Broughton (et al) 1978 : 90). mencakup keseluruhan keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono ,2013:14).

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah murid kelas I-III SD Negeri 02 Cimohong Kecamatan Bulakmba Kabupaten Brebes sebanyak 88 Siswa.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menurut Nana (2013:252) merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, (Sugiyono, 2013:124).

Dalam kaitanya dengan penelitian ini , yang dijadikan sampel oleh penulis adalah kelas III yang berjumlah 25 siswa. Penulis meneliti kelas tiga karena dari segi psikologi kelas tiga adalah sudah waktunya mahir membaca tetapi pada kenyatannya ada beberapa yang belum bisa membaca, dan dari

segi akademiknya kelas tiga yang seharusnya sudah mahir membaca tetapi kenyataannya ada yang belum bisa membaca. Maka penulis ingin mengetahui bimbingan orang tuanya terhadap kemampuan membaca siswanya .

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, (Sugiyono,2013:308).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Angket

Menurut Sugiyono (2013:199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil, (Sugiyono,2013:194)

c. Observasi

Menurut Sutriso Hadi (dalam Sugiyono, 2013:2013) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

d. Tes

Menurut Arikunto (2006:150) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, (Sumanto, 2014:111). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:148) instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Lembar angket/*kuesioner*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan skala guttmandigunakan untukmendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, dan jawaban setiap itemnya yaitu dengan menjawab “iya-tidak”.

b. Lembar wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui lebih dalam tentang bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Wawancara ini peneliti bertujuan memperkuat hasil dari angket tentang bimbingan orang tua dengan narasumber siswa kelas III.

c. Lembar observasi

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi berperanserta (*participant observation*), dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai

mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, (Sugiyono, 2013:2013).

d. Soal / Bahan Bacaan

Tes digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pada kelas III SD Negeri Cimohong 02 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Bahan bacaan yang sesuai dengan materi pokok bahasa indonesia kelas III.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa kuantitatif, Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data SPSS. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu:

a. Persiapan

Kegiatan persiapan adalah meneliti ulang semua kelengkapan data yang dihasilkan dari pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan.

b. Tabulasi

Yang termasuk ke dalam jenis kegiatan tabulasi meliputi pemberian skor terhadap item-item yang perlu, memberikan kode-kode, mengubah jenis data, yang disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan. Pada tahap ini data yang sudah diperoleh dari hasil angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor atau bobot nilai pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban IYA dengan skor 1
- 2) Untuk alternatif jawaban TIDAK dengan skor 0

c. . Penerapan data sesuai dengan pendekatan Penelitian

Maksudnya adalah mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan menggunakan teknik statistik. Dalam mengolah data peneliti menggunakan software SPSS.

D. HASIL PENELITIAN

1. Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa di SD Negeri Cimohong Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orangtua yang membimbing adalah orangtua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya dari mulai perhatian sehari-hari, memberikan semangat untuk belajar dan mengingatkan untuk belajar dan memberikan kebutuhan pokok lainnya. Hasil dari orangtua yang memberikan bimbingan kepada anaknya adalah anak memiliki prestasi baik dengan anak tersebut lancar membacanya. Selain itu juga mereka aktif di dalam kelasnya. Siswa yang dibimbing oleh orangtuanya terdapat 19 siswa. Jika dijadikan presentasi hasilnya adalah 76%.

Orangtua yang dikatakan kurang membimbing anaknya adalah orangtua yang tidak memberikan motivasi belajar, tidak menanyakan kegiatan sekolah, dan tidak memberikan perhatian terhadap perkembangan anaknya di sekolah. Mereka tidak memperhatikan anaknya belajar sehingga siswa yang kurang mendapatkan bimbingan mereka masih belum mahir membaca, bahkan mereka ketika diminta untuk menyebutkan huruf alphabet ada yang masih bingung menyebutkan huruf tersebut. Ada yang masih susah membedakan N dan M. tetapi ketika mereka diminta untuk membaca mereka antusias sekali sehingga dari hasil penelitian ini, setelah diberikan waktu intensif untuk membaca mereka sudah sedikit mengetahui huruf alphabet. Dari siswa yang kurang dibimbing oleh orangtuanya terdapat 6 siswa. Jika dijadikan presentasi hasilnya adalah 24%.

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Di SD Negeri Cimohong 02 Semester Ganjil Tahun 2015/2016 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Cirebon.

Rekapitulasi presentasi hasil kemampuan membaca siswa kelas tiga

No	lancar	sedang	Lambat	Jumlah
1	64%	16%	20%	100%

Jadi dapat disimpulkan, Dari data di atas dapat dikategorikan dari siswa yang lancar membaca mencapai 64 %, siswa dalam kategori yang sedang membacanya 16 % ,siswa dalam kategori yang lambat membacanya 20 % .

Kemampuan membaca siswa dengan melihat bimbingan yang dilakukan oleh orangtua terdapat masing-masing kelancarnya. Ada yang masih lambat, sedang dan lancar. Hasil tersebut dilihat dari hasil observasi, tes dan angket yang dilakukan selama penelitian. Adapun hasil dari hasilnya yang masuk dalam indikator kelancaran membaca item lancar terdapat 16 orang, item sedang 4 orang dan item lambat 5 orang, dengan skor persen 78%, dalam indikator ketepatan membaca item lancar terdapat 16 orang, item sedang 4 orang dan item lambat 5 orang dengan skor persen 78%, dan pada indikator memahami isi bacaan item lancar terdapat 16 orang, item sedang 0, dan item lambat 9 orang dengan skor persen 71%. Jadi siswa yang terdapat dikategori lancar sebanyak 16 orang, sedang 4 orang dan lambat 5 orang. Bila dilihat dari presentasi data tersebut, maka siswa yang lancar membaca sebanyak 64%, sedang 16% dan yang lambat 20%.

3. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas rendah di SD Negeri Cimohong 02 Semester Ganjil Tahun 2015/2016 Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Berdasarkan tabel coefficients, uji analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh $a = 47,778$ yang artinya jika bimbingan orangtua secara berkala lebih antusias , maka tingkat kemampuan

membaca yaitu 47,778, sedangkan nilai $b = 4,756$ yang artinya setiap peningkatan 1 satuan orang tua membimbing anaknya, maka tingkat kemampuan membaca siswanya akan meningkat pula sebesar 4,756 dan juga sebaliknya, jika skor bimbingan belajarnya turun satu maka kemampuan membaca siswanya akan turun.

Besar pengaruh Dari hasil summary Nilai R^2 0,926 berada diantara 0,80-1,000, maka pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa sangat kuat. data tersebut dapat diartikan bahwa hasil 92,6 % pengaruh variabel X (bimbingan orang tua) terhadap variabel Y (kemampuan membaca siswa) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain. Dari hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 47,778 + 4,756 X$. Nilai koefisien regresi sebesar 4,756 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,769 > 2,0682$, hal ini berarti uji H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh secara signifikan bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa.

Dapat disimpulkan berdasarkan bahwa nilai T_{hitung} 11.769, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 25 - 2 = 23$ = diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,0682. dikarenakan nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 11,769 > 2,0682$ maka berdasarkan kriteria uji H_a diterima dan H_0 ditolak, hal tersebut berarti terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa. Dari hasil summary Nilai R^2 0,926 berada diantara 0,80-1,000, maka pengaruh bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca siswa sangat kuat. data tersebut dapat diartikan bahwa hasil 92,6 % pengaruh variabel X (bimbingan orang tua) terhadap variabel Y (kemampuan membaca siswa) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Kesimpulan

1. Orangtua yang membimbing adalah orangtua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya dari mulai perhatian sehari-hari, memberikan semangat untuk belajar dan mengingatkan untuk belajar dan memberikan kebutuhan pokok lainnya. Hasil dari orangtua yang memberikan bimbingan kepada anaknya adalah anak memiliki prestasi baik dengan anak tersebut lancar membacanya. Selain itu juga mereka aktif di dalam kelasnya.
2. Kemampuan membaca siswa dengan melihat bimbingan yang dilakukan oleh orangtua terdapat masing-masing kelancaranya. Ada yang masih lambat, sedang dan lancar. Hasil tersebut dilihat dari hasil observasi, tes dan angket yang dilakukan selama penelitian.
3. Dari hasil sumarry Nilai R 0,926 berada diantara 0,80-1,000, maka pengaruh bimbingan orangtua terhadap kemampuan membaca siswa sangat kuat. data tersebut dapat diartikan bahwa hasil 92,6 % pengaruh variabel X (bimbingan orang tua) terhadap variabel Y (kemampuan membaca siswa) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (1998a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, V.S. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara
- Hidayah. Rifa. Psikologi Pengasuhan Anak. 2009. Malang Sukses Offset
- Hurlock. Elizabet. 1978. *Perkembangan Anak* jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Manfaat, budi dan Kumaidi. 2013. *Pengantar Metode Statistik*. Cirebon: Eduvision Publishing
- Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar. Syofiyani. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Perkasa
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto, 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service
- Sujiono. Anas. 2001. *Statistic Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Syafi'ie, Imam. 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Bahan Kursus Pendalaman Materi Guru Inti PKG Bahasa dan Sastra Indonesia. Malang: IKIP
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Djago, Dkk. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- <http://annissanimatul.blogspot.com/2014/06/pengaruh-peran-orang-tuaterhadap.html> senin 08.45 23.03.2015
- <http://fahir-blues.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html> senin 09.05 23.03.2015
- <http://nurfitriarahma.blogspot.com/2012/07/pendekatan-dalam-pembelajaran-bahasa.html>. 26.05.2015. 09.21 wib
- <http://www.physics.iastate.edu/per/docs/Addedum on normalized gain.pdf>